

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Himpunan perawat kamar bedah indonesia (HIPKABI) mendefinisikan tindakan operasi sebagai prosedur medis yang bersifat invasif dan diagnosis, pengobatan penyakit, trauma, dan deformitas (Yorpina, 2020). Pembedahan adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (Raucci dkk, 2020). Pembedahan laparatomi adalah pembedahan perut yang dilakukan pada kasus digestif dan kandungan seperti apendiksitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestistitis dan peritonitis (Foss dan Kehlet,2020).

Masalah yang timbul setelah tindakan pembedahan adalah nyeri. Nyeri pasca bedah mungkin sekali disebabkan oleh luka operasi, tetapi bisa juga disebabkan yang lain. Proses timbulnya keluhan nyeri dari rangsang nosiseptif yang disebabkan noksa, setelah itu pasien menyadari adanya noksa, baru kemudian mengalami sensasi nyeri dan akhirnya timbul reaksi terhadap nyeri dalam bentuk sikap dan perilaku verbal maupun nonverbal dalam menyampaikan apa yang dirasakannya (Raucci dkk, 2020). Nyeri termasuk dalam pengalaman sensorik dan emosional yang sangat tidak menyenangkan dipicu oleh suatu stimulus pada ujung saraf sensorik. Semua pasien akan merasakan nyeri apabila efek anestesi sudah hilang, karena obat-obatan analgesic yang diberikan pasca operasi bertahan selama 6-8 jam (zhou, dkk. 2020).

Penatalaksanaan nyeri pasca bedah untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri pasca bedah dilakukan dengan pendekatan farmakologi dan non farmakologi salah satu penatalaksanaan farmakologis adalah Astaminopen, Nonsteroidal, *Anti-Inflammatory Medications* (NSAID), secara garis besar strategi farmakologi dalam pemberian terapi mengikuti WHO *pain relief ladder* (jenjang analgetik), adapun contoh obatnya antara lain ketorolac, ibuprofen, aspirin dll. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi adalah dengan pemberian kompres panas dan dingin, massage, distraksi mendengarkan Murottal Qur'an dan tehnik relaksasi nafas

dalam. Salah satu teknik distraksi yang dilakukan peneliti untuk mengurangi nyeri adalah terapi Murottal Qur'an. Terapi Murottal Qur'an merupakan terapi religi baca Al-Qur'an dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an (Nurhayanti, dkk. 2020). Pada penelitian (Nurhayati, dkk 2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara pre dan post perlakuan teknik distraksi relaksasi terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi laparotomi di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Data yang diperoleh dari *The World Bank*, tindakan operasi bedah didunia hingga tahun 2015 sebanyak 4.511.101 per 100.000 populasi dengan posisi tertinggi yaitu benua australia sebanyak 28.907 per 100.000 populasi (Yorpina, 2020). Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2018), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan mencapai 140 juta pasien pada tahun 2011 di seluruh rumah sakit dunia, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan 148 juta pasien. Di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta pasien dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparotomi. Tindakan operasi menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit dirumah sakit se-Indonesia (Febrianty dan anita 2021). Berdasarkan data rekam medis khususnya dirungan operasi Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo tahun 2021 jumlah pasien yang melakukan tindakan pembedahan di ruangan operasi sebanyak 4.990 pasien, pada tahun 2018 sebanyak 3.834 pasien, dan pada tahun 2019 sebanyak 3.762 pasien.

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan invasif yang dilakukan oleh tim medis untuk mengatasi masalah medis dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh melalui sayatan dan akhirnya ditutup dengan penjahitan luka (Raucci, dkk. 2020). Tindakan pembedahan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bedah mayor dan minor. Salah satu tindakan bedah mayor adalah laparotomi (Rita, dkk. 2020). Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan cara melakukan penyayatan pada dinding abdomen untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah, misalnya kanker, perdarahan, obstruksi, dan perforasi (Foss dan Kehlet, 2020). Tindakan bedah laparotomi memiliki resiko 4,46 kali terjadinya komplikasi pasca operasi dibanding tindakan bedah lainnya (Carson, dkk. 2020).

Kristiantari (2011) mengatakan masalah keperawatan yang terjadi pada pasien post laparotomi adalah nyeri hebat dan keterbatasan fungsi tubuh yang cacat. Nyeri yang hebat merupakan gejala sisa yang diakibatkan oleh operasi pada regio intraabdomen, sekitar 60% pasien menderita nyeri yang hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan. Pada periode pasca perioperatif, proses keperawatan diarahkan untuk menstabilkan kembali kesadaran fisiologi pasien, menghilangkan rasa nyeri dan pencegahan komplikasi (Rompas, 2017). Metode penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Salah satu pendekatan nonfarmakologis adalah teknik distraksi. Distraksi bekerja dengan cara mengalihkan perhatian pasien ke hal yang lain dan dengan demikian menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Rompas,2017). Salah satu teknik distraksi untuk pereda nyeri adalah terapi Murottal Al-Qur'an.

Terapi religius menggunakan bacaan Al-Quran, dimana seseorang akan diperdengarkan bacaan Al-Qur'an selama beberapa menit sehingga akan memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang yang mendengarkan (El-hady, 2020). (Saputra, 2017)menjelaskan bahwa terapi Murottal dapat menurunkan nyeri, karena memiliki efek distraksi dalam inhibisi persepsi nyeri. Murottal juga dipercaya meningkatkan pengeluaran hormone endorphin yang memiliki efek rileks dan ketenangan yang timbul, di midbrain untuk mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) berfungsi menghambathantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorphin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorphin yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak. Sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang.

Terapi Murottal Al-Qur'an terbukti berguna dalam proses mengurangi rasa nyeri serta dapat membuat perasaan menjadi tenang (Farida 2017). Jika perasaan seseorang sudah dalam keadaan tenang dan nyaman, diharapkan intensitas nyeri berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, berdasarkan permasalahan diatas maka penulisan *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh terapi Murottal Al-Qur’an terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparotomi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah “Apa pengaruh terapi Murottal Al-Qur’an terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparotomi?”

1.3 Tujuan

Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi Murottal Al-Qur’an terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparotomi.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari *literature review* ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan terapi non farmakologis khususnya dalam topic spiritual pada pasien dengan masalah nyeri.

